

Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di PAUD

Raudatul Zannah¹, Lina Revilla Malik²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

rauda.tulzannah999@gmail.com¹, linarevilla14@gmail.com²

APA Citation:

Zannah, R., Malik, L, R. (2024). Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di PAUD. EDUCASIA, 9(2), 125-134. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v9i2.274>

Abstract

This study aims to examine the role of gross motor physical play in supporting the creation of an active and enjoyable learning environment at TK Tiara Pertiwi Loa Janan. Gross motor physical play, such as running, jumping, and obstacle courses, is used to develop children's gross motor skills as well as enhance their engagement and motivation in learning. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews with teachers, and documentation of learning activities. The results show that gross motor physical play can create a more dynamic, enjoyable learning atmosphere while supporting children's physical, social, emotional, and cognitive development. Additionally, this type of play also plays a role in overcoming children's boredom during learning sessions and enhancing social interaction among students. Despite challenges related to limited facilities, gross motor play can still be adapted creatively by teachers. This study concludes that gross motor physical play has a positive impact on creating an active, enjoyable, and effective learning environment at TK Tiara Pertiwi.

Keywords: *early childhood education, gross motor, learning environment, physical play*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi awal bagi perkembangan holistik anak yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak (Akmala & Wathon, 2020). Salah satu pendekatan yang relevan dalam menciptakan pembelajaran seperti ini adalah melalui permainan fisik motorik kasar.

Permainan ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif.

Permainan fisik motorik kasar melibatkan aktivitas gerakan tubuh besar seperti melompat, berlari, dan memanjat yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik (Candra et al., 2023). Selain aspek fisik, aktivitas ini juga melatih kemampuan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Anak belajar mengenal konsep kerja sama, pengendalian emosi, dan penyelesaian masalah melalui pengalaman bermain. Oleh karena itu, permainan fisik menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di PAUD sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Lingkungan belajar yang positif dan dinamis membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Cahyono et al., 2022). Permainan fisik motorik kasar menjadi salah satu cara yang ideal untuk menciptakan suasana tersebut, karena aktivitasnya menarik dan melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan sosial.

Namun, implementasi permainan fisik motorik kasar di PAUD sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini mencakup keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya permainan ini, dan kendala dalam merancang kegiatan yang sesuai (Faridy et al., 2024). Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran permainan fisik motorik kasar dalam mendukung iklim pembelajaran yang kondusif di PAUD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya permainan fisik motorik kasar dalam pendidikan anak usia dini (Nurdiana, 2023). Dengan menyoroti manfaat dan dampaknya, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di PAUD. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana belajar yang optimal untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD yang lebih seimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Dengan mengintegrasikan permainan fisik motorik kasar, kurikulum dapat menjadi lebih inklusif dan holistik, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Yusran & Sadaruddin, 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran akan pentingnya permainan sebagai media belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

Penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan yang berbasis aktivitas fisik, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang bermakna dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan anak (Zulfriman et al., 2024). Dalam konteks ini, permainan fisik motorik kasar bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga media untuk memupuk keterampilan hidup yang penting bagi masa depan anak.

Dalam penelitian ini diharapkan permainan fisik motorik kasar dapat berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di PAUD. Dengan memanfaatkan permainan motorik kasar, diharapkan anak dapat berkembang secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional, sehingga pembelajaran di PAUD tidak hanya bermakna tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masa depan anak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan anak yang perlu distimulasi salah satunya fisik motorik kasar. Fisik motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh seperti lengan, kaki, dan punggung, guna menjalankan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi, kekuatan, dan keseimbangan (Dini, 2022). Kemampuan ini mencakup berbagai gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, melempar, menangkap, dan menendang. Motorik kasar berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik anak dan dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan, seperti kesempatan bermain, aktivitas fisik, dan peran orang dewasa dalam memfasilitasi perkembangan tersebut.

Permainan fisik motorik kasar adalah aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, atau memanjat, yang berperan penting dalam perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar yang diperlukan untuk keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Menurut beberapa penelitian, permainan motorik kasar berkontribusi pada perkembangan fisik yang mendukung kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan (Wulan & Wathon, 2021). Selain itu, gerakan yang terlibat dalam permainan fisik motorik kasar juga berperan dalam pembentukan pola gerak dasar yang akan digunakan dalam aktivitas sehari-hari anak.

Peran permainan motorik kasar dalam perkembangan anak tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif dan sosial. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merencanakan, menyelesaikan masalah, serta bekerja sama dalam kelompok (Fitriana & Wijayanti, 2023). Dengan melibatkan anak dalam permainan yang memerlukan kerja sama, mereka belajar untuk berkomunikasi dan mengatur perasaan dalam situasi sosial. Oleh karena itu, permainan fisik motorik kasar dapat memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan anak.

Selain itu, permainan motorik kasar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di lingkungan PAUD (Zulfah et al., 2024). Ketika anak terlibat dalam permainan, mereka cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk belajar karena kegiatan tersebut menggabungkan unsur kesenangan dan tantangan. Suasana yang menyenangkan ini dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa permainan motorik kasar bisa menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Reswari (2021) menunjukkan bahwa permainan motorik kasar memiliki dampak positif pada kemampuan konsentrasi anak.

Mereka menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik cenderung lebih mampu bertahan dalam tugas-tugas yang membutuhkan perhatian panjang. Selain itu, permainan ini juga berperan dalam mengurangi kecemasan dan stres pada anak-anak, karena mereka dapat menyalurkan energi mereka dengan cara yang positif. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa permainan motorik kasar dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan terkendali.

Permainan fisik motorik kasar juga dikenal dapat membantu mengembangkan aspek sosial anak usia dini. Anak-anak yang sering bermain bersama teman-temannya dalam permainan fisik, seperti bermain bola atau lari estafet, belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghormati aturan (Khasanah, 2020). Aktivitas seperti ini memberi kesempatan bagi anak untuk belajar negosiasi sosial, menyelesaikan konflik, serta berempati dengan teman-temannya. Dengan demikian, permainan fisik motorik kasar memberikan dampak signifikan dalam membentuk keterampilan sosial yang menjadi dasar interaksi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya permainan motorik kasar dalam pendidikan anak usia dini juga tercermin dalam pengembangan karakter anak. Dalam bermain, anak-anak berhadapan dengan tantangan yang mengharuskan mereka untuk berusaha, bersabar, dan menerima kegagalan. Hal ini membantu mereka belajar tentang ketekunan, tanggung jawab, dan sportivitas. Pembelajaran nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter yang positif, yang nantinya akan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Selain itu, permainan motorik kasar juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Ketika anak berhasil mengatasi tantangan fisik dalam permainan, mereka merasa bangga dan lebih percaya diri dengan kemampuannya (Rahayu, 2023). Kepercayaan diri ini dapat diterjemahkan ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial dan kegiatan akademik. Dengan demikian, permainan fisik motorik kasar bukan hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga emosional dan psikologis mereka.

Pembelajaran berbasis pengalaman, yang melibatkan permainan fisik motorik kasar, sangat efektif untuk anak usia dini karena mereka belajar dengan cara yang langsung dan menyenangkan (Lita et al., 2023). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia mereka melalui gerakan tubuh dan interaksi sosial. Dalam konteks PAUD, hal ini memperkaya pengalaman belajar anak dan memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif. Pembelajaran berbasis pengalaman membantu anak memahami konsep dan keterampilan secara praktis, bukan hanya teoritis.

Peran guru dalam mendukung permainan fisik motorik kasar sangat penting untuk memastikan permainan berjalan dengan aman dan efektif. Guru perlu merancang aktivitas yang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak (Rizal, 2021). Mereka juga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung anak untuk aktif berpartisipasi dalam permainan. Dengan bimbingan guru, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar serta keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan ruang dan fasilitas di beberapa PAUD. Beberapa PAUD mungkin tidak memiliki ruang terbuka yang cukup untuk melaksanakan permainan fisik motorik kasar secara maksimal (Anhusadar, 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi masalah ini dengan mengoptimalkan ruang yang tersedia dan menggunakan alat permainan yang sederhana

dan kreatif (Hanum & Rohita, 2020). Hal ini menandakan bahwa meskipun ada kendala, dengan inovasi dan kreativitas, permainan motorik kasar tetap bisa dilaksanakan dengan efektif.

Dalam pengembangan kurikulum PAUD, integrasi permainan motorik kasar dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi tekanan akademis yang terlalu awal. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan keseimbangan antara waktu untuk bermain dan belajar (Saleh et al., 2022). Permainan motorik kasar menyediakan waktu untuk anak-anak beristirahat dan melepaskan energi, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih siap menerima pembelajaran yang lebih serius. Oleh karena itu, kurikulum yang menggabungkan permainan ini sangat bermanfaat.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung permainan fisik motorik kasar di luar sekolah juga sangat berperan dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua yang aktif mendorong anak untuk berpartisipasi dalam permainan fisik dapat memperkuat keterampilan motorik kasar anak di luar jam sekolah (Liani et al., 2023). Penguatan ini memberikan dampak positif yang lebih besar dalam mendukung perkembangan fisik dan emosional anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan motorik kasar cenderung memiliki kesejahteraan fisik dan mental yang lebih baik. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan kualitas tidur anak, memperbaiki nafsu makan, dan mengurangi kecemasan (Mulyana et al., 2024). Hasil ini mengindikasikan bahwa permainan fisik tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga kesehatan mental anak. Oleh karena itu, permainan motorik kasar harus menjadi bagian integral dalam kegiatan harian anak di PAUD.

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan fisik motorik kasar dapat membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru yang terlibat dalam permainan bersama anak-anak menciptakan ikatan yang lebih kuat dan mendalam dengan mereka. Hal ini berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang penuh dukungan dan perhatian, di mana anak merasa aman dan dihargai. Pembelajaran yang menyenangkan ini berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan anak yang seimbang secara fisik, emosional, dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena atau kejadian secara mendalam berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada interpretasi dan pemahaman makna di balik data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks, seperti perilaku, persepsi, pengalaman, atau interaksi sosial, yang sulit dijelaskan dengan angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendalami peran permainan fisik motorik kasar dalam mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di PAUD. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan aktivitas subjek penelitian dalam konteks yang alami. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam untuk memahami bagaimana permainan motorik kasar diterapkan dan dampaknya terhadap pembelajaran (Mustafa et al., 2022). Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan permainan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru TK Tiara Pertiwi Loajan dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan permainan fisik motorik kasar. Guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Siswa yang diamati adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan permainan tersebut di kelas. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk mengeksplorasi strategi pengajaran, manfaat, dan kendala permainan motorik kasar, observasi partisipatif untuk mencatat interaksi, respon anak, dan dinamika selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan untuk memperkaya hasil analisis. Foto digunakan untuk mendokumentasikan saat permainan berlangsung, seperti pose anak saat melompat, berlari, atau bermain alat tertentu yang mendukung perkembangan motorik kasar. Gambar ini memberikan bukti visual konkret mengenai aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak. Video berfungsi merekam keseluruhan proses permainan secara dinamis, termasuk gerakan tubuh, interaksi antar anak, serta arahan guru. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat observasi langsung peneliti mengenai suasana permainan, peran guru dalam memandu aktivitas, serta tanggapan verbal maupun nonverbal anak-anak yang tidak selalu tertangkap kamera.

Semua data dianalisis melalui tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum data mentah menjadi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang sudah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah identifikasi pola atau hubungan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan temuan didukung oleh data yang valid. Sehingga menghasilkan gambaran komprehensif tentang bagaimana permainan fisik motorik kasar dapat mendukung suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan efektif di TK Tiara Pertiwi Loajan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa permainan motorik kasar membantu anak mengembangkan keterampilan fisik seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Permainan seperti lari estafet dan rintangan sederhana memberi tantangan yang merangsang perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berhasil menyelesaikan tantangan permainan. Efek ini

berkontribusi pada suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan holistik anak.

Iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anak dalam aktivitas bermain. Guru di TK Tiara Pertiwi memanfaatkan permainan fisik motorik kasar untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Anak-anak merasa bebas bereksplorasi dan berekspresi melalui permainan ini. Dengan suasana yang menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi anak-anak.

Hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa permainan fisik motorik kasar dapat membantu mengatasi kejenuhan anak selama pembelajaran. Guru menyatakan bahwa anak-anak sering kali kehilangan konsentrasi ketika terlalu lama berada di dalam kelas. Dengan memberikan waktu bermain di luar ruangan, anak-anak dapat melepaskan energi mereka dan kembali fokus. Aktivitas ini juga meningkatkan semangat belajar mereka secara keseluruhan.

Permainan fisik motorik kasar tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak (Fadillah et al., 2024). Guru menyatakan bahwa permainan ini merangsang kemampuan *problem-solving* dan kreativitas anak melalui tantangan yang diberikan. Misalnya, anak-anak diminta untuk menemukan cara tercepat melewati rintangan atau bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Proses ini membantu anak mengembangkan pola pikir kritis yang bermanfaat dalam pembelajaran di kelas.

Strategi guru dalam merancang permainan fisik motorik kasar juga menjadi faktor penentu keberhasilannya. Guru memastikan bahwa permainan yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga aktivitas berjalan dengan aman dan menyenangkan. Instruksi yang jelas dan pendampingan yang baik dari guru membuat anak merasa didukung dan percaya diri. Dengan pendekatan ini, permainan motorik kasar menjadi alat pembelajaran yang efektif di TK Tiara Pertiwi.

Anak-anak yang terlibat dalam permainan fisik motorik kasar menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran (Nurdiana, 2023). Aktivitas ini memberikan pengalaman yang berbeda dari pembelajaran formal di kelas, sehingga menarik minat anak. Anak-anak juga menunjukkan keberanian untuk mencoba hal baru dan menyelesaikan tantangan yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa permainan motorik kasar dapat membantu membangun rasa percaya diri dan semangat belajar anak.

Selain itu, permainan motorik kasar memberikan stimulasi fisik yang signifikan bagi anak-anak. Aktivitas seperti melompat menggunakan karung, berlari zigzag, dan merangkak melalui terowongan buatan membantu melatih fleksibilitas tubuh serta keterampilan motorik yang lebih spesifik, seperti akurasi gerakan dan koordinasi tangan-mata. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat hubungan antara sistem motorik dan perkembangan kognitif anak, di mana anak belajar mengontrol tubuh mereka dengan lebih baik sambil memecahkan masalah sederhana yang diberikan selama permainan.

Dari sudut pandang sosial, permainan fisik motorik kasar memberikan platform yang ideal untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan pada anak-anak (Rahayu, 2023). Misalnya, dalam permainan kelompok seperti estafet, anak-anak

dilatih untuk berkoordinasi dengan anggota tim mereka. Beberapa anak secara alami mengambil peran pemimpin dengan mengarahkan rekan mereka, sementara yang lain belajar mengikuti arahan dengan baik. Interaksi ini membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan menghargai peran individu dalam kelompok.

Penelitian ini juga menemukan bahwa permainan fisik motorik kasar dapat membantu anak mengatasi perasaan stres atau ketegangan selama pembelajaran (Khairunisa et al., 2022). Guru juga menyatakan bahwa aktivitas bermain di luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melepaskan energi negatif dan emosi yang terpendam. Dengan suasana hati yang lebih baik, anak-anak cenderung lebih terbuka terhadap materi pembelajaran yang diajarkan setelah sesi permainan.

Efek positif permainan fisik motorik kasar juga terlihat dalam peningkatan kemandirian anak (Nurdiana, 2023). Dalam permainan berbasis tantangan individu, anak-anak dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri, seperti menentukan cara terbaik melewati rintangan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif mereka, tetapi juga mengajarkan anak untuk mengambil inisiatif dan percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Selain manfaat jangka pendek, penelitian ini mengindikasikan adanya potensi dampak jangka panjang dari permainan fisik motorik kasar pada perkembangan anak. Anak-anak yang terbiasa dengan aktivitas ini cenderung memiliki disiplin yang lebih baik, baik dalam hal menyelesaikan tugas maupun dalam mengikuti aturan. Pola ini berkontribusi pada pembentukan karakter positif yang akan bermanfaat hingga mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan permainan fisik motorik kasar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas bermain yang memadai, seperti lapangan yang sempit dan peralatan yang kurang. Guru mengatasi hal ini dengan memanfaatkan area yang tersedia secara kreatif dan menggunakan alat sederhana seperti bola dan tali, selain itu guru dapat mengembangkan kreatifitas dengan membuat media dari bahan bekas seperti kardus, botol air mineral dll. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya adaptasi dan kreativitas dalam mengatasi hambatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa permainan fisik motorik kasar memainkan peran penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di TK Tiara Pertiwi Loa Janan. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan strategi guru yang tepat, permainan motorik kasar dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di PAUD. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan fisik motorik kasar di TK Tiara Pertiwi Loa Janan, tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga berdampak positif pada perilaku belajar anak. Dalam observasi, anak-anak terlihat lebih bersemangat dan fokus setelah sesi permainan fisik. Bahkan anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif, terutama ketika permainan dirancang untuk melibatkan semua anak secara bergantian. Hal ini mengindikasikan bahwa permainan fisik dapat meningkatkan tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan fisik motorik kasar memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di TK Tiara Pertiwi Loa Janan. Melalui aktivitas seperti melompat, berlari, dan bermain rintangan, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, sosial emosional, kemandirian, serta percaya diri anak contohnya seperti belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi. Suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat yang dihasilkan dari permainan ini mendorong anak untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

REFERENSI

- Akmala, I., & Wathon, A. (2020). Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 77–93.
- Anhusadar, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan standar produk hasil belajar pada satuan pendidikan anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34–45.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2538–2546.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583–6593.
- Fadillah, S., Pos, M. P., & Azzahrawani, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8813–8821.
- Faridy, F., Fitri, M., & Fikri, M. (2024). Pendekatan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 1–13.
- Fitriana, N., & Wijayanti, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet Bola Bambu pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumengko Kwadungan Ngawi. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).
- Hanum, A., & Rohita, R. (2020). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89–101.
- Khairunisa, K., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Melalui Brain Gym Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Al Muqoddim Palembang. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 6(1), 18–25.
- Khasanah, K. (2020). Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN KUDUS.
- Liani, P. N., Ambarwati, H., & Tristya, I. (2023). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan

- Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 71–101.
- Lita, L., Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133–1140.
- Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–333.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58.
- Rahayu, E. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 17721–17737.
- Reswari, A. (2021). Efektivitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan fisik anak usia dasar. *Pandawa*, 3(3), 366–383.
- Saleh, R., Susanti, S. M., & Sartina, S. (2022). Analisis kemampuan motorik kasar anak usia dini pada permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6015–6022.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulan, W., & Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 181–195.
- Yusran, R., & Sadaruddin, S. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Kinestetik Anak Usia Dini. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 7(1), 47–55.
- Zulfah, A. N., Rohmah, N., & Mufaroah, M. (2024). Peran Senam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di KB Nurul Islam. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(4), 11–20.
- Zulfriman, R., Kustanti, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 70–76.